

Analisis Pemanfaatan Potensi Lokal Sebagai Objek Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kaitannya Pada Pencapaian Sustainable Development Goals

Moch Rizfani Rifqi¹, Kamilah K², Rahmi Syahriza³

Program Studi Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Article history:

Received:

Revised:

Accepted:

Keywords:

Tourism Village, Community Welfare, Sustainable Development Goals

ABSTRACT

Currently, there are more poor people in Indonesia in rural areas compared to urban areas. In Pematang Johar village, the majority of people are farmers, livestock breeders, housewives or do not work. This tourist village was formed with the aim of helping the community's economy. Tourism villages are one of the tourism sectors that are expected to realize the goals of the Sustainable Development Goals. This research aims, firstly, at how to utilize local potential as a tourist village object to improve community welfare, secondly at how to utilize local potential as a tourist attraction in relation to achieving the Sustainable Development Goals program, thirdly at obstacles in developing tourist villages. The research approach used in this research is descriptive qualitative with data collection methods, namely using interview, observation and documentation techniques. The results of the research conclude that first, local potential, especially in tourist villages, is a new industrial sector that can improve the welfare of the community, the existence of tourist villages makes a big contribution to the community's economy, community income increases and it can be said that with the existence of this tourist village, the lives of the people become prosperous. Second, the existence of tourist villages has a positive impact on several Sustainable Development Goals points, namely healthy and prosperous life, quality education, gender equality, and decent work and economic growth, but poverty alleviation has not been completely resolved. The three obstacles that exist in developing tourist villages are that there is still a lot of infrastructure that must be built and in the development process, also providing awareness of tourism to the community is still an obstacle. Also, we still have to create quality human resources.

This is an open-access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Corresponding Author:

Moch Rizfani Rifqi

Email : Mochmmadrifqi06@gmail.com

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu perkembangan besar bagi negara berkembang khususnya Indonesia. Negara berkembang seperti Indonesia masih banyak pertumbuhan-pertumbuhan yang sedang berlangsung demi mewujudkan sebuah keseimbangan dan kesejahteraan bagi warganya. Dengan banyaknya jumlah penduduk dan beribu-ribu pulau maupun wilayah yang ada di Indonesia rasanya mustahil jika pembangunan dalam sektor-sektor tertentu tidak dilakukan. Maka dari itu ada perhatian khusus baik dari lingkungan sekitar maupun aparatur negara terkait sektor-sektor pembangunan yang mana harus diberikan forisr yang khusus, baik dalam pembangunan kota-kota maupun hingga desa.

Banyak sekali potensi-potensi yang ada di daerah rasanya mustahil bagi kita warga Indonesia yang mempunyai keinginan negara ini maju, salah satu sektor yang saat ini menjadi unggulan-unggulan daerah maupun desa ialah sektor pariwisata. Dimana setiap desa maupun daerah berbondong-bondong melakukan pembangunan dalam bidang ini, karena memanfaatkan potensi yang ada dan dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar. Dimana sektor ekonomi jugalah yang

menjadi perhatian khusus bagi banyak pihak yang terlibat dalam pembangunan. Pariwisata menjadi unggulan utama untuk pemanfaatan-pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal yang ada. (Permata sari,2019,p.1)

Parawisata telah menjadi trend kehidupan manusia modern, karena aktivitas manusia ini memiliki dimensi yang luas, tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan untuk bersenang-senang, untuk menikmati perjalanan, namun aktivitas ini banyak menimbulkan aktivitas ekonomi, seni dan budaya. Parawisata memiliki dampak yang luas memmbangun dalam pembangunan ekonomi, sosial dan budaya, kegiatan pendidikan, kegiatan agama,olahraga, kegiatan ilmiah bahkan telah menjadi disiplin ilmu sendiri. (I gusti,2015,p.1)

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Pariwisata adalah yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi; pelancongan; turisme (KBBI Online). Pariwisata dalam bahasa Arab disebut rihlah. Istilah pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari suku kata "pari" yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, berkeliling, atau bersama dan "wisata" artinya bepergian atau perjalanan. Jadi, pariwisata berarti suatu kegiatan perjalanan atau bepergian yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain, dengan tujuan bermacam-macam, seperti rekreasi atau untuk melihat-lihat, mencari dan menyaksikan (sesuatu) atau semisal itu, bukan untuk mengais (rezki), bekerja dan menetap. (Rahmi Syahriza,2014,p.136)

Bidang pariwisata memiliki peran dalam membangun perekonomian masyarakat di Indonesia khususnya masyarakat yang berada pada wilayah sekitar destinasi wisata. Pemerintah perlu membangun pariwisata yang berparadigma masyarakat. Paradigma seperti ini harus tetap dijaga dan dikembangkan. Melalui paradigma inilah, bisa membuka dan memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Sehingga dapat membangun ekonomi masyarakat yang belum memiliki peluang untuk bekerja. Pembangunan pariwisata berbasis masyarakat ini salah satu contohnya adalah desa wisata (Oka A,1996,p.116)

Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dalam tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Desa merupakan suatu aset yang masih perlu di cari dan diasah pemanfaatannya, salah satunya melalui pencarian dan pelatihan oleh pemerintah maupun swasta guna menciptakan kesejahteraan masyarakat desa wisata, agar mampu menjadi andalan pariwisata daerah. Konsep desa wisata merupakan konsep yang dianggap sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Seperti kita ketahui, penduduk miskin di Indonesia lebih banyak berada di perdesaan dibandingkan dengan perkotaan. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Todaro dan Smith, dalam bukunya bahwa kemiskinan terjadi di daerah pedesaan dan umumnya bekerja sebagai petani subsisten dengan upah yang rendah. Presentase jumlah penduduk miskin di daerah desa lebih banyak dibandingkan dengan daerah kota. (Sedwivia,2021,p.44)

Salah satu desa wisata yang sedang digencarkan untuk berkembang adalah desa wisata Pematang Johar. Desa ini terletak di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang terdapat suatu wisata destinasi yang terbilang masih baru, Wisata ini dibuka pada 22 Desember 2019 yang kini menjadi tempat wisata favorit di Kabupaten Deli Serdang. Menurut wawancara pertama yang dilakukan dengan Bapak Rahman selaku manajemen di desa wisata tersebut, beliau mengatakan "Pematang Johar itu berasal dari kondisi umum wilayah desa, bahwa pada masa itu di wilayah kampung ini banyak terdapat pematang-pematang yang dijadikan menjadi lahan persawahan, selain itu wilayah di desa ini banyak ditumbuhi pohon-pohon besar yang bernama pohon Johar, dinamakanlah wilayah ini menjadi kampung Pematang Johar".

Awal berdirinya desa wisata ini, Beliau juga mengatakan "Masyarakat di desa ini melihat adanya sebuah potensi di desa Pematang Johar ini, didampingi oleh beberapa pihak terkait setelah itu diadakannya sebuah musyawarah bersama masyarakat. Kepala Desa bapak Sudarman Spd merasa senang dengan Desa Pematang Johar ini selain desanya memiliki potensi masyarakatnya juga ikut berperan contohnya seperti anak muda di desa ini peduli serta aktif. Ia melihat Di Desa Pematang Johar ini juga memiliki sebuah kearifan lokal di desa ini yang patut di pertahankan tradisinya, Tujuan dibentuknya desa wisata ini agar dapat membantu perekonomian masyarakat yang mayoritasnya

masyarakat disini itu petani dan istri-istrinya hanya ibu rumah tangga. Mulai dari situlah pembangunan untuk menjadi desa wisata dimulai pada tahun 2019 sampai sekarang ini Alhamdulillah masih berjalan."

Dari Observasi awal yang saya survey di desa wisata Pematang Johor, terdapat beberapa spot yang dipromosikan untuk pengembangan desa wisata Pematang Johar, Berikut spot yang dikembangkan di desa tersebut : *Pertama*, kampung wisata sawah ini memiliki danau kecil buatan dan menyediakan perahu bebek bagi yang ingin menikmati keseruannya. Tak hanya itu, terdapat fasilitas lain seperti pondok serta tempat spot foto yang juga menyediakan topi bundar, dimana para wanita bisa menggunakannya saat berswafoto. Keunikan ini menjadi tawaran menarik bagi pengunjung. Namun, jika ingin menikmati fasilitas tersebut, pengunjung akan dikenakan beberapa tarif seperti biaya awal masuk sebesar Rp5000/orang, spot foto Rp5000/orang, dan menyewa pondok Rp50.000 serta beberapa biaya lainnya. *Kedua*, Selain itu, bagi pengunjung yang ingin menikmati kuliner, Di kawasan wisata sawah ini juga tersedia warung makan yang cukup murah dan enak. Terdapat banyak menu yang dapat dipilih, seperti seafood atau ada juga kelapa muda dari hasil kebun warga sekitar, makanan khas pedesaan seperti bebek goreng, ikan gabus dan belut, hingga sambel hijau. Selain itu, di hari Sabtu dan Minggu, warung-warung ini juga menyediakan makanan tradisional seperti singkong, ubi, atau jagung. Menu ini akan membuat Anda lebih dapat merasakan suasana khas pedesaan. *Ketiga*, Dan juga ada juga beberapa jalur yang akan di buat untuk menuju pondok-pondok tempat wisata duduk santai yaitu terdiri dari 2 jalur dari tanah dan 1 jalur melewati bambu yang berada di tengah. Saya juga melihat, banyak tempat untuk spot spot berfoto, warga yang sedang menanam dan memanen di sawah dan juga warga yang sedang memelihara ternak bebek.

KAJIAN TEORI

Definisi Desa

Desa berasal dari bahasa Sanskerta dhesi, yang mempunyai arti sebagai tanah kelahiran atau tanah tumpah darah. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (1993) disebutkan desa adalah: (1) sekelompok rumah di luar kota yang merupakan kesatuan kampung, dusun; (2) udik atau dusun dalam arti daerah pedalaman sebagai lawan kota; (3) tempat, tanah, daerah. (Suparmini, 2015, p.15). Desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Definisi Pariwisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi, turisme, dan pelancongan. Sedangkan, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 pada Pasal 1 diberikan pengertian bahwa: (1) wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara; (2) pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah, sedangkan (3) kepariwisataan merupakan keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

Dalam kehidupan manusia di dunia ini, Islam selalu menyerukan agar manusia dalam bepergian dan bergerak menghasilkan kebaikan dunia dan akhirat. Hal ini diungkapkan dalam al-Qur'an dengan menggunakan bentuk amr (perintah). Allah Swt menyerukan kepada manusia agar melakukan perjalanan yang diiringi dengan memperhatikan dan men-tadabbur apa yang mereka lihat tersebut. Hal ini berarti bahwa manusia akan mendapatkan nilai plus pada rihlah jika diiringi dengan tadabbur, karena tadabbur akan mengingatkan mereka dengan posisinya sebagai hamba Allah di muka bumi ini. Jadi bukan hanya kesenangan saja yang didapat dari rihlah itu tetapi pahala atau ganjaran dari Allah Swt juga akan diraih.

Melakukan perjalanan atau rihlah atau dengan istilah modernnya pariwisata tidak hanya sekedar memberikan peringatan dan mengingatkan jati diri manusia sebagai hamba Allah tetapi pariwisata juga punya keuntungan lain dibalik itu.

Di dalam Al-Qur'an Allah Swt menyuarkan pada umatnya untuk melakukan perjalanan atau *travelling* hal ini bertujuan agar umatnya selalu senantiasa bersyukur atas kelimpahan rezeki di bumi. Di dalam Al-Qur'an ada sembilan (9) ayat yang membahas tentang perjalanan salah satunya terdapat pada surah Ar-Rum:42 :

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ

Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)". (Departemen Agama RI,2016).

Potensi Lokal

Menurut Majdi tahun 2007, potensi adalah suatu kemampuan, kesanggupan, kekuatan ataupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar. Pendit pada tahun 1999, potensi wisata adalah segala macam bentuk sumber daya yang terdapat di suatu daerah tertentu yang bisa diramu dan dikembangkan menjadi suatu aneka atraksi. Jadi bisa penulis simpulkan bahwa potensi adalah suatu kekuatan atau daya yang dimiliki oleh seseorang atau suatu wilayah tertentu yang dapat dikembangkan agar dapat menghasilkan sesuatu yang lebih bermakna dan berharga.

Lokal adalah suatu hal yang berasal dari daerah sendiri. Lokal adalah sesuatu yang berasal dari daerah asli. Pengertian lokal lebih menekankan pada daerah asal. Yang maknanya adalah sesuatu yang berasal dari daerah asli, lokal merupakan asli dari suatu kelompok. Istilah lokal di masyarakat lebih menggambarkan tentang budaya yang artinya budaya penduduk lokal. Lokal bisa digunakan untuk kata benda ataupun lainnya, banyak sekali penggunaan kata lokal yang ada dimasyarakat. Pengertian lokal adalah suatu hal yang berasal dari tempat asal seseorang, misalnya saja menggambarkan asal seseorang, berarti dia merupakan penduduk lokal.

Jadi Potensi lokal desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Definisi Ekonomi Islam

Yusuf Qardhawi menyatakan bahwa "ekonomi Islam merupakan ilmu ekonomi yang belandaskjan ketuhanan. Sistem ekonomi ini bertitik tolak dari Allah SWT, yang bertujuan akhirnya yaitu Allah, sehingga dalam menggunakan sarana tidak terlepas dari syari'at Allah".

Sedangkan menurut Syafi'i Antonio, "sektor ekonomi Islam mempunyai prinsip-prinsip utama. Prinsip-prinsip tersebut yaitu larangan riba, menggunakan sistem bagi hasil, pengambilan keuntungan atau margin jika dalam jual beli, pengenaan zakat, dan lain sebagainya".

Prinsip-prinsip Ekonomi Islam Secara garis besar ekonomi Islam memiliki beberapa prinsip dasar (Yuniarti,2013,p.38-43): *Pertama*, Kebebasan Individu. *Kedua*, Siap menerima resiko. *Ketiga*, Tidak melakukan penimbunan. *Keempat*, Pelarangan Riba. *Kelima*, Solidaritas Sosial.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Subjek penelitian ini dengan wawancara secara mendalam bersama Kepala Desa dan para staff wisata Pematang Johar. Objek dalam penelitian ini adalah Desa Wisata Pematang Johar. Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber Data penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa buku yang berkaitan dengan judul penelitian berbentuk pdf, sumber sekundernya berisi dari literatur, artikel,

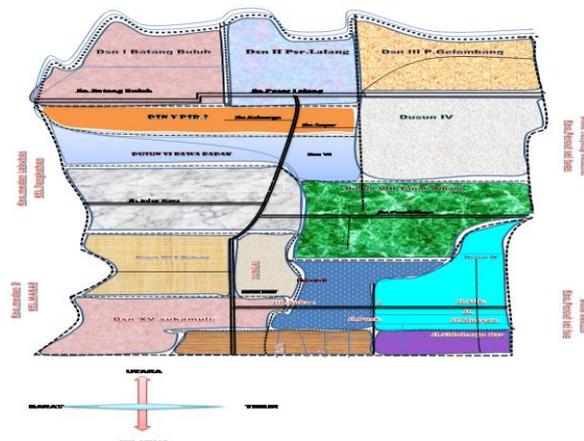
karya ilmiah, dan bahan analisis yang berhubungan dengan penelitian ini. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian ini dengan menganalisis hasil wawancara dari observasi di lapangan yang kemudian dikuatkan dengan bukti dokumentasi seperti gambar dan sebagainya.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang.

Kabupaten Deli Serdang sebagai bagian dari wilayah pantai timur Provinsi Sumatera Utara terletak diantara 2° 57 Lintang Utara dan 3° 16 Lintang Selatan dan 98° 33 - 99° 27 Bujur Timur dengan luas wilayah 2.497.72 km². Wilayah Kabupaten Deli Serdang berbatasan sebelah Utara dengan Kabupaten Langkat dan Selat Malaka, sebelah Selatan dengan Kabupaten Karo dan Kabupaten Simalungun, sebelah Timur dengan Kabupaten Serdang Bedagai dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Karo dan Kabupaten Langkat.

Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu dari 5 (lima) desa yang ada di Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Setiap desa pada umumnya memiliki sejarah atau asal usul berdirinya desa begitu pula dengan Desa Pematang Johar. Julukan Pematang Johar itu berasal dari kondisi umum wilayah desa, bahwa pada masa itu di wilayah kampung / desa ini banyak terdapat pematang - pematang yang menjadi lahan persawahan, selain itu wilayah desa ini banyak ditumbuhi pohon-pohon besar yang bernama pohon Johar, sehingga dinamakanlah wilayah ini menjadi kampung Pematang Johar, yang sekarang telah bernama Desa Pematang Johar.



sumber pemerintah desa Pematang Johar, 2020

Gambar 1

Peta Desa Pematang Johar

Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara yang memiliki luas wilayah 2.217,84 HA. Letak Geografis Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara adalah:

- 1) Desa Pematang Johar secara geografis terletak pada ketinggian $\pm 0-25$ m (dari Permukaan laut)
- 2) Curah hujan : 0 - 30 mm / tahun
- 3) Suhu rata - rata : 24 0C - 310 C
- 4) Bentangan Wilayah : Dataran rendah.

Tabel 1

Tingkat Pendidikan Desa Pematang Johar

No	Tingkatan Pendidikan	Tahun 2017 (orang)	Tahun 2018 (Orang)
1.	Usia 3 - 6 tahun (TK/Play	851	855

	Group)		
2.	Usia 3 - 6 tahun (belum masuk TK)	403	398
3.	Usia 7 - 18 tahun (sedang bersekolah)	4221	4301
4.	Usia 18 - 56 tahun (pernah SD tetapi tidak tamat)	354	354
5.	Usia 12 - 56 tahun (tidak tamat SLTP)	1020	1020
6.	Usia 18 - 56 tahun (tidak tamat SLTA)	1048	1048
7.	Tamat SD/ sederajat	1840	1956
8.	Tamat SMP/ sederajat	1864	1965
9.	Tamat SMA/ sederajat	2946	2966
10.	Tamat D-1/ sederajat	23	-
11.	Tamat D-2/ sederajat	41	-
12.	Tamat D-3/ sederajat	27	57
13.	Tamat S-1/ sederajat	160	262
14.	Tamat S-2/ sederajat	9	9
	Jumlah	14.807	15.191

Sumber Data : UPT Dinas Pendidikan Kec. Lab. Deli

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Usia 3 - 6 tahun yang sedang TK/play group terjadi peningkatan sebanyak 4 orang penduduk. Usia 3 - 6 tahun (belum masuk TK) terjadi penurunan sebanyak 5 orang penduduk. Usia 7 - 18 tahun (sedang bersekolah) terjadi peningkatan sebanyak 80 orang penduduk. Usia 18 - 56 tahun (pernah SD tetapi tidak tamat), Usia 12 - 56 tahun (tidak tamat SLTP), Usia 18 - 56 tahun (tidak tamat SLTA) dan Tamat S-2/ sederajat tidak terjadi peningkatan atau penurunan. Tamat SD/ sederajat terjadi peningkatan sebanyak 116 orang penduduk. Tamat SMP/ sederajat terjadi peningkatan sebanyak 101 orang penduduk. Tamat SMA/ sederajat terjadi peningkatan sebanyak 20 orang penduduk. Tamat D-3/ sederajat terjadi peningkatan sebanyak 30 orang penduduk. Tamat S-1/ sederajat terjadi peningkatan sebanyak 102 orang penduduk.

Daya Dukung Fisik Serta Potensi Wisata Sawah Dalam Menunjang Kegiatan Pariwisata

Pada rencana pengembangan Desa Wisata Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara sebagai kawasan agrowisata, peluang yang dimiliki adalah adanya perubahan trend pariwisata dari mass tourism (pergerakan manusia dalam jumlah besar dengan tujuan menghabiskan waktu luang mereka di suatu tempat) menjadi quality tourism (dapat ditempuh dengan meningkatkan kualitas wisata serta kenyamanan dan keamanan destinasi wisata) dengan menerapkan adanya sertifikasi clean, health, safety, and environment. Trend pariwisata dengan konsep back to nature tourism sedang banyak diminati saat ini. Untuk mendukung pengembangan desa wisata, adalah diawali dengan tahap perencanaan yang didalamnya terdapat pengembangan sumber daya manusia, sumber daya alam, lokasi strategis, promosi yang baik dan dukungan dari sarana dan prasarana.

a. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia, mendukung dalam suksesnya pembangunan suatu desa wisata, apabila SDM yang mengelola berkompeten di bidangnya bukan hanya dalam kuantitas namun juga kualitas dalam pengembangan desa wisata sawah, dan dapat memberikan partisipasi dalam pembangunan desa wisata sawah. Adapun bentuk-bentuk partisipasi yang dimiliki oleh Sumber Daya Manusia pada masyarakat setempat desa wisata sawah adalah:

Tabel 2
Bentuk partisipasi masyarakat

No.	Bentuk Partisipasi	Keterangan
-----	--------------------	------------

1.	Partisipasi Fikiran	Masyarakat setempat memberikan partisipasi dalam pertemuan atau rapat rutin yang bertujuan untuk memajukan desa wisata
2.	Partisipasi Tenaga	Partisipasi tenaga yang dilakukan adalah didalam kegiatan berupa membantu dalam proses perbaikan serta pembangunan desa dan menolong yang membutuhkan khususnya untuk kepentingan pengembangan objek wisata
3.	Partisipasi Keterampilan dan Kemahiran	Partisipan memiliki upaya untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha industri, mempelajari budaya masyarakat setempat dan apabila ada pertunjukan di desa berusaha untuk menampilkan nya.
4.	Partisipasi Sosial	partisipasi ditempatkan sebagai pihak diluar proses pembangunan dalam konsultasi atau pengambilan keputusan dalam semua tahapan siklus proyek pembangunan dari evaluasi kebutuhan sampai penilaian, pemantauan, evaluasi dan implementasi.

Pada sumber daya manusia yaitu pada aktivitas agrowisata di areal persawahan haruslah dilakukan identifikasi kemampuan didalam mengelola desa wisata. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia merupakan suatu keadaan kegiatan yang harus ada di dalam suatu organisasi. Dalam menumbuhkan Sadar Wisata dibutuhkan pelatihan dalam suatu organisasi sebagai salah satu upaya untuk pengembangan SDM, merupakan suatu siklus yang harus dilakukan secara terus menerus. (Sedarmayanti,2019,p.29) Namun sulitnya sumber daya manusia memiliki keahlian khusus di bidang pengembangan pariwisata, maka perlunya mengedepankan solusi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan staff desa selaku pengelola Desa Wisata Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, ia mengatakan "jika dengan melakukan dan menumbuhkan sadar akan wisata bagi masyarakat setempat desa wisata, yaitu dengan memberikan pelayanan yang baik dan memahami keinginan pihak-pihak yang berwisata atau berkunjung, serta dengan membuat pariwisataawan merasa aman, karena dengan melihat pemandangan yang sejuk ditambah lagi dengan Susana pedesaan yang tertib, lokasi wisata yang bersih, indah, masyarakat yang ramah, sehingga setiap pengunjung tidak cukup jika hanya satu kali saja mengunjungi tempat wisata ini, serta akses jalan yang memudahkan wisatawan untuk berkunjung menuju lokasi wisata".(wawancara bersama pak muslim) Pengelolaan Desa Wisata Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara yang tergolong masih baru ini juga masih sangat sederhana didalam pengelolaannya, yang meliputi:

1) Pedagang

Pedagang yang ikut berjualan di areal Desa Wisata Sawah Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara ini adalah masyarakat sekitar Desa Pematang Johar, di dalam pelaksanaannya pihak pengelola memberikan ruang kepada masyarakat untuk berdagang di tempat yang diperbolehkan. Tempat mereka berdagang juga diserahkan kepada masing-masing. Peran pengurus adalah sebagai fasilitator dan dalam penarikan iuran pengurus berperan penting dalam

menentukannya yaitu Rp.5.000/hari bagi setiap pedagang. Uang tersebut sudah termasuk kedalam biaya keamanan dan kebersihan.

Pedagang-pedagang tersebut menjual beberapa barang diantaranya adalah menjual minuman baik yang dingin maupun yang panas, makanan meliputi makanan tradisional khas masyarakat setempat. Bakso, mie ayam, soto, mainan anak-anak.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pedagang selaku masyarakat setempat yang berjualan disekitar lokasi, yaitu "bahwa dengan adanya objek wisata ini memiliki dampak yang baik dan ada peningkatan bagi kesejahteraan perekonomian dalam menambah penghasilan" (wawancara Ibu Rati) Wisata ini juga membantu perekonomian keluarga, dan karena adanya wisata ini membantu dalam peningkatan perekonomian menjadi stabil (wawancara Ibu Aisyah). Adanya penghasilan tambahan dalam membantu keuangan keluarga. Objek wisata berpengaruh dalam segi penghasilan dan membantu masyarakat sekitar, dan untuk kondisi keuangan akhir-akhir ini mengalami penurunan. (Wawancara ibu Tri) Objek wisata berpengaruh dalam segi penghasilan dan membantu masyarakat sekitar, dan untuk kondisi keuangan akhir-akhir ini mengalami penurunan. (Wawancara Ibu Indah).

2) Tempat Parkir

Penyediaan tempat parkir di Desa Wisata Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara ini sudah cukup memadai dan cukup besar untuk kendaraan motor roda dua dan mobil roda empat, seperti mobil pribadi dan untuk harga parkir bagi kendaraan bermotor roda dua sangat terjangkau yaitu sekitar Rp. 2.000,- dan untuk mobil cukup terjangkau yaitu sekitar harga 5.000.

3) Pelayanan

Pelayanan yang dilakukan oleh pengurus desa wisata Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara sudah cukup baik dalam memenuhi keinginan wisatawan yaitu seperti menghadapi setiap tamu dengan keramahan sehingga memberikan rasa nyaman bagi wisatawan yang berkunjung.

4) Kebersihan

Kebersihan di desa wisata Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara adalah tergolong baik, disebabkan didukung dengan adanya kesadaran wisatawan untuk membuang sampah pada tempatnya, karena ketersediaan tempat letak sampah sudah cukup terjangkau dan memadai untuk membuang sampah, hal ini berkaitan dengan pentingnya kebersihan pada suatu daya tarik Desa Wisata Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara memiliki tanggung jawab tersendiri untuk mempertahankan kualitas kebersihan yang ada. Karena suatu tujuan wisata yang nyaman dimulai dari kualitas kebersihan yang baik.

b. Faktor Sumber Daya Alam

Selain menjadi sumber pendapatan dan membuka peluang kerja bagi para warga desa, wisata perdesaan bisa menjadi pendorong bagi warga desa untuk makin meningkatkan kesadaran dan minatnya akan tradisi seni dan budaya warisan leluhur serta lingkungan hidup tempat tinggal mereka.

Terdapat 4 aspek pemanfaatan sumber daya alam yaitu, milik umum (open access), milik negara (state), milik pribadi atau perorangan (private) dan milik bersama (communal) (Hidayat, 2011, p.25) Pemanfaatan sumber daya alam di Desa Wisata Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara memiliki sumber daya alam berbeda-beda, yaitu:

1) Pemanfaatan sumber daya alam di Desa Wisata Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara

Pemanfaatan sumber daya alam pada Desa Wisata Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara adalah bersifat milik umum (open access) dan milik bersama (communal), karena sumber daya alam yang ada

di Wisata Sawah Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara dimanfaatkan dan dikelola secara bersama-sama, yang mempunyai potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan masyarakat sekitar dan pengunjung. Potensi yang dikembangkan adalah untuk membantu ketahanan ekonomi dan keamanan pangan dengan cara bersama-sama karena pemanfaatan sumber daya alam milik bersama dan masyarakat setempat bisa memanfaatkan.

2) Pengembangan sumber daya alam di Desa Wisata Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara

Pengembangan sumber daya alam dan lingkungan dalam usaha agrowisata sangat penting untuk diperhatikan, yang mencakup sumberdaya objek wisata yang dijual serta lingkungan sekitar termasuk masyarakat. Untuk itu upaya mempertahankan kelestarian dan keasrian sumberdaya alam dan lingkungan yang dijual sangat menentukan keberlanjutan agrowisata. Kondisi lingkungan masyarakat sekitar sangat menentukan minat wisatawan untuk berkunjung. Kesan wisatawan saat pertama kali berkunjung sangat menentukan apakah wisatawan tersebut akan berkunjung kembali serta mereka dapat merekomendasikan kepada pihak lain untuk berkunjung ke tempat tersebut. Agrowisata dengan pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik yang saling menguntungkan. Agrowisata berkelanjutan membutuhkan adanya sumberdaya alam dan lingkungan yang lestari, sebaliknya dari usaha bisnis yang dihasilkannya dapat diciptakan sumberdaya alam dan lingkungan yang lestari. Usaha agrowisata yang berkelanjutan dapat diwujudkan dalam jangka panjang. Sehubungan dengan sumberdaya alam, areal persawahan di Desa Wisata Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara memiliki potensi yang menarik dan beberapa titik atraksi sawah merupakan sawah irigasi yang memungkinkan kontinuitas layanan setiap musim dapat terjamin.

PEMBAHASAN

1. Pemanfaatan potensi lokal sebagai objek desa wisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Potensi pariwisata khususnya pada Desa Wisata merupakan sektor industri baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, dapat dilihat dari segi pendapatan, masyarakat yang awalnya tidak memiliki mata pencaharian dapat terlibat secara langsung sebagai tenaga kerja dan terlibat pada kegiatan desa wisata, sehingga masyarakat mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berikut hasil wawancara dengan masyarakat mengenai peran desa wisata dalam meningkatkan kesejahteraan.

Menurut Idah, 42 tahun, selaku masyarakat yang berdagang Pecel di Kampung wisata sawah, dengan adanya desa wisata memberikan dampak positif khususnya pada pendapatan. "sebelum ada desa wisata inikan, saya cuma ibu rumah tangga. Dengan adanya desa wisata ini, jadi ada penghasilan sendiri. Disini jualannya cuma 2 hari di Sabtu Minggu, tapi penghasilan yang didapat lumayan bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari." (wawancara Ibu Ida)

Hal senada juga dipaparkan oleh Rita, 28 tahun, pedagang Es kelapa di kampung wisata sawah "saya sebelum ada desa wisata ini ga bekerja, saya ibu rumah tangga. Ini membantu saya sih, karna kan suami cuma petani yang pendapatannya bisa dibilang gak besar ya, jadi dengan ini bisa bantu bantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, jadi ga bergantung sama suami aja kan, perlu apa apa udah ada penghasilan sendiri, udah ada uang pegangan sendiri.

Ya sangat membantu pendapatan kami lah, apalagi kalo pas liburan natal tahun baru kemarin, lumayan rame pengunjung, lumayan juga kami dapatnya." (wawancara Ibu Rita)

Hal senada juga dipaparkan oleh bapak Adi, 28 tahun, tukang parkir di kampung wisata sawah "dulu saya kerja di Cafe di daerah Medan, penghasilan lumayan, tapi biaya hidup juga lumayan, uang kebutuhan sehari-hari, uang sewa kos, ya habis habis gitu aja pendapatan. Kalo disini kan tinggal dirumah sendiri sama orang tua, jadi penghasilan dari jaga parkir ini lumayan

bisa disimpan, bisa dibbilang lumayan lah pendapatannya, ada lah satu juta di Sabtu Minggu aja, tapi itu ada persennanya untuk desa dan lapak. Lumayan membantu saya sih daripada saya kerja di cafe dulu.”

Hal senada juga dipaparkan Tukini, 44 tahun, pedagang bebek goreng di Pasar kampung wisata sawah.

“Dulu saya cuma jualan di depan rumah, jualan minuman es gitu. , pendapatannya ga menentu, bahkan kadang ga mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya desa wisata ini, pendapatan saya lumayan meningkat, jauh lah bedanya pas jualan depan rumah dulu. Disini dagangnya cuma 2 hari bisa untuk belanja satu minggu, ada lah kami kira-kira dapat lima ratus ribu kisaran segitu bahkan bisa nabung, untuk keperluan anak sekolah juga terbantu, yang dulunya kadang susah kan untuk kebutuhan anak, kebutuhan sehari-hari aja masih susah, sekarang udah ada pegangan, kalau ada kebutuhan mendesak ntah sakit atau apa ga bingung udah ada uang simpanannya” (Wawancara Ibu Tukini).

Hal senada juga dipaparkan Nuri, 47 tahun buka warung makanan di Pasar kampung wisata sawah.

“disini saya sendiri yang buka warung seperti ini, dibantu oleh desa. Dulu saya cuma ibu rumah tangga, gak ada penghasilan, adanya warung ini sangat membantu ekonomi keluarga saya. Bersyukur kali lah ada desa wisata ini saya jadi ada pendapatan untuk biaya hidup sehari-hari” (Wawancara Ibu Nuri).

Pada desa wisata juga terdapat spot rumah produksi. Masyarakat di desa ini memanfaatkan sumber daya yang ada dan di produksi menjadi makanan yang dapat dijual. Selain itu juga di rumah produksi ini juga menghasilkan batik sawah dan batik mangrove dari karya mereka yang nantinya juga akan diperjualbelikan.

Menurut Inah, 45 tahun selaku pekerja di rumah produksi pada Desa Wisata Pematang Johar.

“dengan adanya rumah produksi ini, kami ibu-ibu disini jadi ada kerjaan, yang tadinya rata-rata cuma di rumah aja gak ada kerjaan, disini jadi ada kegiatan, dapat penghasilan juga. Hasil dari yang kami produksi seperti dodol, emping, keripik tempe dititipkan di warung-warung rumah masyarakat disini, ada juga lapak rumah produksi di agrowisata paloh naga untuk jual hasil produksi dari sini. Dan bahkan produksi kami jual keluar desa, ya lumayan lah penghasilannya, ya ada bagi hasil sama desa.juga” (Wawancara Ibu Inah)

Hal senada juga dipaparkan Linda, 40 tahun selaku pekerja di rumah produksi Desa Wisata Denai Lama.

“rumah produksi ini sangat membantu ekonomi ibu ibu desa ini sih, modalnya pun dari hasil panen desa ini, seperti emping yang terbuat dari melinjay, dodol ubi, keripik tempe, keripik ubi, banyak lagi lah.. Kami disini kerjanya di hari Jumat dan Sabtu. Yang sebelumnya ga ada kerjaan jadi ada kerjaan, penghasilannya juga lumayan untuk belanja kebutuhan sehari-hari”.

Bapak Sudarman selaku Kepala Desa mengatakan bahwasanya desa wisata ini dapat dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian agar masyarakatnya sejahtera.

“dari awal ini dijadikan program desa wisata, tujuannya emang untuk memajukan perekonomian masyarakat disini,meningkatkan pendapatan mereka, makanya dari situ kita susun program, kerjasama dengan pihak kabupaten dibentuklah desa wisata ini. Desa wisata ini kan sebenarnya peluang untuk masyarakat buka usaha, ada pengunjung, pasti ya ga hanya lihat-lihat aja mereka, pasti pengen makan juga, makanya itu dibuka pasar tradisional di Paloh naga, makanan tradisional lah disana. Sekarang juga beberapa masyarakat sudah mulai buka usaha di rumahnya masing-masing. Sejauh ini ya yang kita lihat, pendapatan mereka bertambah, perekonomiannya semakin baik lah, belum semua masyarakat sih, ya perlahan lah kita beri pemahaman ke masyarakat untuk mau memanfaatkan desa wisata ini.” (wawancara Pak sudarman)

Bapak Rahman selaku manajemen di kampung wisata sawah juga mengatakan bahwasanya mereka (masyarakat) memanfaatkan desa wisata ini untu mengembangkan usaha masyarakat desa. “rumah produksi itu sudah ada sebelum disahkannya desa wisata, setelah ada desa wisata, ini menjadi peluang untuk memajukan usaha masyarakat khususnya di rumah

produksi, juga usaha masyarakat seperti berdagang gitu. Jadi ini peluang lah yang bisa dimanfaatkan masyarakat disini” (Wawancara Dengan Pak Rahman).

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan, dapat dilihat bahwasanya dari sudut pandang masyarakat dengan adanya desa wisata ini dapat membantu perekonomian, mulai dari bertambahnya pendapatan sampai membuka lapangan pekerjaan. Masyarakat yang awalnya sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup, sekarang sudah mulai ada pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, bahkan sudah bisa menabung jika ada kebutuhan mendesak seperti biaya kebutuhan anak sekolah dan biaya pengobatan dan lainnya sehingga dapat dikatakan dengan adanya desa wisata ini kehidupan masyarakatnya menjadi sejahtera. Begitu juga dari sudut pandang Kepala Desa dan Kepala Bumdes Desa Denai lama, bahwasanya desa wisata ini merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan perekonomian, dan sejauh ini belum semua masyarakat yang mau memanfaatkan desa wisata ini, tetapi yang sudah mulai terlibat, perekonomian mereka mulai meningkat dilihat dari pendapatan yang meningkat, dapat terpenuhinya kebutuhan sehari-hari sehingga dapat dikatakan mereka yang terlibat sudah sejahtera.

2. Pemanfaatan potensi lokal sebagai objek wisata dalam kaitannya pada pencapaian program *Sustainable Development Goals*.

Implementasi SDGs dilakukan pada beberapa sektor termasuk pariwisata melalui pembangunan kepariwisataan berkelanjutan dan bertanggungjawab. Pariwisata berkelanjutan mempunyai tujuan yang selaras dengan SDGs. Salah satu sektor yang dapat membantu pencapaian dari SDGs adalah Desa wisata. . Dalam penelitian ini hanya mengaitkan pada beberapa poin SDGs saja, yaitu pada poin pertama yaitu Tanpa Kemiskinan, poin ketiga yaitu Kehidupan sehat dan sejahtera, poin keempat yaitu Pendidikan berkualitas, poin kelima Kesetaraan Gender, poin kedelapan yaitu Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Bapak Sudarman selaku Kepala Desa Pematang Johar, dengan adanya desa wisata ini sangat membantu perekonomian masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan bagi mereka. Ini sejalan dengan target dari SDGs pada poin kedelapan yaitu pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi.

“sudah ada 121 kepala keluarga yang terlibat di kegiatan desa wisata, baik di kampung wisata sawah, yang ada di BUMDes Johar mandiri Jaya, dan lainnya. Jadi itu berdampak langsung kepada perekonomian masyarakat. Bisa dibayangkan masyarakat yang berpenghasilan rendah bahkan tidak ada penghasilan atau bisa dikatakan tidak bekerja, dapat terbantu dengan adanya desa wisata ini” Wawancara pak sudarman)

Bapak Sudarman juga mengatakan bahwa masyarakat sudah mulai membuka usaha disekitaran rumah mereka.

“dengan adanya desa wisata ini yang pengunjung setiap sabtu minggu rame yang datang, sekarang ini masyarakat sudah mulai berdagang di depan rumahnya, seperti makanan, minuman, bensin. Dulu yang biasanya jual minyak bensin eceran satu galon itu satu minggu habis, sekarang satu minggu bisa dua sampai 3 galon, seperti itu.”

Hal senada juga dikatakan Bapak Rahman “disini kan masyarakatnya kebanyakan buruh tani ya, biasanya sih istri-istrinya ga ada kerjaan, kita ajak ibu ibu itu jualan di paloh naga ini, juga ada yang di rumah produksi, disitu produksi makanan hasil dari panen kampung sini. ada juga yang terlibat di kepengurusan pengelolaan desa wisata ini. Ya banyak lah dampaknya ke lapangan pekerjaan.”

Bapak Sudarman juga mengatakan bahwa untuk umkm masyarakat yang berjualan adalah perempuan, karna salah satu tujuannya untuk pemberdayaan. Ini sesuai target dari SDGs pada poin kelima, yaitu kesetaraan gender.

“jadi konsep di kita adalah untuk pemberdayaan, yang berjualan disini seperti di pasar paloh itu perempuan semua, ya suaminya juga terlibat seperti bantu nganterin sama buka dagangnya, tapi ya yang jualan memang khusus perempuan. Di Rumah Produksi juga ibu-ibu yang berkegiatan disana, ya walaupun ada peran bapak-bapaknya, cuma kalo untuk proses pengelolaan makanannya ya ibu-ibu..

Bapak Sudarman juga mengatakan mengenai dampaknya desa wisata dalam mengentaskan kemiskinan, sesuai target SDGs pada poin pertama, yaitu mengentaskan kemiskinan.

“kalau untuk mengentaskan kemiskinan ya belum sepenuhnya, masih ada warga yang kehidupannya sulit, belum semua warga mau ikut terlibat dalam kegiatan desa wisata ini. Tapi sejauh ini ya sudah lumayan yang perekonomiannya terbantu, itu tadi sudah ada 121 kepala keluarga yang terlibat, dan bisa dikatakan mereka sudah mulai sejahtera perekonomiannya. Ya peran kami sebagai pemerintah desa, mendorong pemahaman masyarakat untuk sadar akan desa wisata dan mau terlibat langsung dalam kegiatannya”.

Bapak Sudarman juga mengatakan dengan adanya desa wisata ini menambah edukasi masyarakat seperti adanya Kerajinan tangan dari bahan limbah seperti tas dari gelas mineral, bunga dari kulit kerang dan lainnya. Ini sesuai target SDGs pada poin keempat, yaitu pendidikan berkualitas.

“di kampung wisata sawah ini dapat membentuk karakter pendidikan dari adanya seni dan budaya, jadi disitulah pengembangan karakter anak-anak di desa ini. Jadi disitu nanti ada belajar musik tradisional, permainan tradisional, kemudian anak-anak itu belajar nari dan disitu juga menjadi taman bacaan masyarakat disitu ada perpustakaan desa, dan relawannya rata-rata masyarakat disini.”

Bapak Saiful juga mengatakan bahwasanya desa wisata ini mengedepankan literasi adat dan budaya .

“uniknya desa wisata ini, literasi adat budayanya masih sangat diperhatikan, seperti pengunjung diberi pertunjukan tarian tradisional, bermain permainan tradisional, umkm disini pun makanannya tradisional juga” (Wawancara dengan pak Saiful).

Bapak Rahman juga mengaitkan pada target SDGs poin ketiga yaitu Kehidupan sehat dan sejahtera “kalau dikaitkan dengan kesehatan, mungkin ya dengan bertambahnya penghasilan atau pendapatan masyarakat disini, secara langsung dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari, jadi kebutuhan makan minumannya terpenuhi ga kekurangan itu kan berdampak ke gizi juga. Terus mungkin mereka juga sudah bisa menyisihkan penghasilannya untuk menabung, ya kalau sewaktu-waktu perlu untuk berobat sakit ada uangnya, itu sih kaitannya ya”.

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan, dapat dilihat bahwasanya perekonomian masyarakat sudah mulai meningkat, dengan adanya desa wisata ini membuka lapangan pekerjaan masyarakat desa, desa wisata ini juga mengedepankan konsep yang berkaitan untuk mendorong pendidikan yang ada di desa itu, untuk masyarakat yang sudah terlibat dapat dikatakan sudah sejahtera dengan meningkatnya perekonomian mereka. Kemiskinan belum sepenuhnya teratasi karena masih banyak masyarakat yang belum mau terlibat pada kegiatan desa wisata ini.

3. Kendala yang dihadapi warga dalam membangun desa wisata Pematang Johar

Dalam mengembangkan desa wisata Denai Lama terdapat beberapa kendala yang dihadapi, berikut paparan wawancara mengenai kendala yang dihadapi, baik itu dari sudut pandang Kepala Desa, Bumdes serta masyarakat.

Menurut Bapak Juli Fadli selaku ketua Kelompok Wisata sawah, dalam perkembangan desa wisata pastilah ada kendala.

“kalo kendala itu pasti banyak, pertama tidak semua masyarakat merespon adanya desa wisata, artinya tidak semua paham apa itu desa wisata, jadi peran kami dengan pemerintah desa juga yaitu bagaimana kita memahamkan masyarakat bahwa betapa pentingnya sadar wisata, bagaimana menciptakan desa bersih, sejuk, nyaman rapi yang nantinya pengunjung merasa senang kesini. Yang kedua pasti infrastruktur, masi perlu banyak penambahan- penambahan yang nantinya menjadi daya tarik, kan kita juga ada kerjasama dengan pihak pemerintah desa, CSR gitu untuk moda. Dan yang ketiga SDM karena penting untuk meningkatkan pemahaman para pelaku pedagang, umkm seperti bagaimana menjaga kualitas, bagaimana rapi namanya juga wisata, apa yang jadi daya tarik sehingga orang mau datang kesini”.

Hal senada juga dipaparkan oleh Kepala Desa, Bapak Sudarman.

“kalau untuk kendala dalam perkembangan desa wisata ini di infrastrukturnya. Masih banyak yang harus dibangun, mulai dari penambahan spot, perluasan area berdagang di wisata sawah juga ada perbaikan-perbaikan infrasktruktur yang sudah mulai rusak, seperti spot jalanan yang ada di tengah-tengah sawah. Selanjutnya mungkin kendalanya di masyarakat, memberikan pemahaman untuk mau terlibat memanfaatkan peluang desa wisata ini seperti buka usaha atau terlibat langsung untuk mengelola desa wisata ini”.

Bapak Tri Setiawan, selaku Sekretaris Bumdes juga menambahkan. “mungkin kalo kendala ya di infrastruktur. Sekarang ini masih banyak yang harus dibangun, contohnya perluasan lapak dagang di kampung wisata sawah, biar yang berdagang disana juga banyak. Terus juga ada masih banyak lah yang lain yang dalam perkembangan. Juga di pengunjung sih, kalau rame ya banyak pendapatan masyarakat yang berdagang, kalau sepi biasanya pas masa panen kan pemandangan ga bagus ya sawahnya, berpengaruh juga tuh ke jumlah pengunjung yang datang” (wawancara Dengan Pak Tri).

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Juman, selaku Ketua Bumdes. “kalau kendala, sejauh ini pada infrastrukturnya ya, masih banyak yang harus dibangun, contohnya itu sekarang kami lagi perluasin area dagang di kampung wisata sawah. Sekarang ini masih sedikit yang berdagang disitu karena area nya juga kecil. Kalau dilihat yang berdagang disitu lumayan banyak pendapatannya, makaanya kami usulkan untuk diluasin area berdagangnya. Kenapa baru sekarang, karena kankita harus musyawarah dulu sama pemerintah desa, dana nya kan harus ada untuk itu, jadi ya ada pembicaraan dulu, dananya ada barulah kita susun area yang mau dibangun. terus juga bagian-bagian spot foto kan pasti pake area sawah punya masyarakatkan, kadang disitu juga kendala nya, ada juga yang gamau disawahnya dibangun spot foto gitu, padahalkan ada bagi hasil disitu .” (wawancara dengan pak Juman)

Hasil wawancara mengenai kendala dalam sudut pandang masyarakat. Berdasarkan wawancara oleh Turkini, 48 tahun, pedagang nasi bebek goreng di kampung wisata sawah.

“kalo kendala ya di pengunjung sih, kalo lagi sepi yang datang kesini, sedikit juga yang kami dapat, biasanya itu pas waktu musim panen sih sepi, karna pengunjung kan kesini untuk foto-foto, pas musim panen pemandangan sawahnya ga bagus, berdampak jadi sepi. Pas corona meningkat kemarin lah sepi juga, bahkan ada beberapa bulan ga dibuka, itu aja kendalanya”.

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan dapat dilihat bahwa masih ada beberapa kendala dalam perkembangan desa wisata Denai Lama, seperti masih banyaknya infrastruktur yang harus dibangun, memberi pemahaman sadar wisata pada masyarakat, mendorong SDM yang berkualitas, dan jumlah pengunjung yang datang tidak selalu ramai yang berdampak pada berkurangnya pendapatan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Adapun yang menjadi daya dukung fisik serta potensi wisata sawah dalam menunjang kegiatan pariwisata adalah pada sumber daya manusia yang berperan penting didalam mengelola desa wisata, sumber daya alam yaitu dalam pemanfaatan sumber daya alam pada Desa Wisata Pematang Johar adalah bersifat milik umum (open access) dan milik bersama (communal), sarana dan prasarana seperti sarana ibadah seperti mushola yang disediakan oleh pengelola desa wisata agar pengunjung tetap bisa melakukan ibadah disaat menikmati indahnya persawahan, toilet yang disediakan juga cukup baik dan bersih, serta prasarana menuju tempat lokasi juga cukup baik dengan akses jalan yang baik.
2. Keberadaan desa wisata memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian masyarakat, pendapatan masyarakat mulai meningkat sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Keberadaan desa wisata juga memberikan kontribusi yang besar dalam membuka lapangan pekerjaan, menjadikan masyarakat sekitar berinovasi dengan berdagang dan membuka usaha. Hal ini dibuktikan dengan adanya masyarakat

yang berjualan di depan rumah mereka ataupun yang terlibat pada desa wisata. Dan Keberadaan desa wisata memberi dampak positif pada beberapa poin Sustainable Development Goals seperti sudah ada 121 kepala keluarga yang terbantu perekonomiannya dan dapat dikatakan mereka sudah mulai sejahtera, juga dengan adanya desa wisata dapat membuka pekerjaan yang layak serta pertumbuhan ekonomi pada masyarakat. Pada desa wisata ini juga mengedepankan pemberdayaan perempuan, dimana umkm yang ada rata-rata perempuan yang terlibat didalamnya.

3. Dalam mengembangkan desa wisata ini ada beberapa kendala yaitu masih banyaknya infrastruktur yang harus dibangun dan dalam proses pembangunan, juga dalam memberi pemahaman sadar wisata pada masyarakat juga harus diperhatikan karena masih banyak masyarakat yang belum mau terlibat pada kegiatan desa wisata ini. Selanjutnya, mendorong SDM yang berkualitas, dan jumlah pengunjung yang datang tidak selalu ramai seperti pada masa panen.

SARAN

1. Dalam pengembangan lapangan pekerjaan di daerah dekat tempat pariwisata yang sejauh ini cukup terkordinir, pemerintah dan pihak swasta harus bekerjasama untuk merencanakan program baru agar masyarakat sekitar Desa Wisata Pematang Johar itu sendiri yang bisa bekerja di tempat tersebut tanpa banyak merekrut orang-orang dari luar daerah agar masyarakat sekitar desa wisata bisa sejahtera akan perekonomiannya.
2. Keadaan sawah tak selamanya indah dengan menyajikan indahnya hamparan sawah, namun di saat masa panen tiba semua pengunjung tak bisa menikmati keadaan hamparan sawah untuk dikunjungi dalam beberapa waktu. Penulis menyarankan kepada pihak pengelola untuk lebih meningkatkan potensi persawahan ke arah yang lebih baik lagi, khususnya didalam penyediaan sarana dan prasarana yang semakin baik lagi, agar jika pariwisata tidak menemukan panorama alam berupa hamparan sawah namun mereka tentunya nanti akan menikmati jika terdapat banyak fasilitas yang disediakan.
3. Kepada masyarakat sekitar diharapkan mengikuti pelatihan rutin didalam mengembangkan dan mengelola wisata sawah sebagai wujud dari kepedulian akan kearifan lokal.
4. Kepada pemerintah desa, diharapkan selalu memberi bimbingan serta arahan didalam proses pelestarian persawahan objek lokasi wisata.
5. Kepada akademisi dan mahasiswa untuk dapat menjaga potensi wisata yang ada didaerahnya. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan literatur dalam melakukan penelitian selanjutnya
6. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan membahas lebih mendalam lagi mengenai pemanfaatan potensi lokal didalam pengembangan Desa Wisata Pematang Johar sebagai sebuah destinasi wisata, dengan mengedepankan perspektif masyarakat selaku pihak pengelola wisata, pemerintah sebagai legislator serta adanya pihak swasta sebagai pihak penunjang kegiatan pariwisata.

REFERENSI

- Aditha, agung prakoso. (2015). Pengembangan Wisata Pedesaan Berbasis Budaya Yang Berkelanjutan Di Desa Wisata Srowolan. *Jurnal Kepariwisataaan*.
- Agus, I. (2009). *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Kencana.
- Ahmad, F. (2020). *Ekonomi regional*. Pusat studi pendidikan rakyat.

- Amirus, sodiq. (2015). Konsep Kesejahteraan Dalam Islam. *Jurnal Equilibrium*, vol.3, No.2, Desember.
- Andi Wibowo, (2020). Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Maqashid Syariah Studi Desa Wisata Kandri Gunungpati Semarang (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang)
- arief, subhan. (2016). *Islam Untuk Kesejahteraan Masyarakat*. pusat pengkajian islam dan masyarakat.
- Arif Muhammad, *Filsafat Ekonomi Islam* (buku, tidak diterbitkan)
- bambang, sunaryo. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Gava Media.
- Bambang Supriadi, *Pengembangan Desa Wisata Sebagai Alternatif Peningkatan*
- Bapak Rahman, Manajemen Desa wisata Pematang Johar, wawancara di Kabupaten Deli Serdang, tanggal 20 Februari 2022
- Departemen Agama RI. (2016). *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Juz 21*. Kumudasmoro Graindo.
- Neneng Komariah. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, Volume 03.No.2 Desember.
- Noico Aldino, (2021) *Peran Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Tujuan Program Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) Studi Kasus Baznas Sumatera Utara* (Skripsi, Febi Uin Sumatera Utara).
- Norma Sukmawati, (2019) *Pengembangan Potensi Pariwisata Desa Wisata Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Tanon Desa Ngrawan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang* (Skripsi, Febi Uin Walisongo).
- Nur Kholifah, (2018). *Analisis Destinasi Ziarah Dalam Konsep SDGs (Sustainable Development Goals) di Kabupaten Demak*, (Skripsi UIN Walisongo, Semarang)
- Nur Kholis. (2008). *Perbedaan Mendasar Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. MSI UII.
- Oka A Yoeti. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. angkasa.
- Pemerintah Desa Pematang Johar, "Kondisi Geografis Desa", <https://desapematangjohar.deliserdangkab.go.id/Blog/halaman/kondisi-geografis-des>. Diunduh pada tanggal 23 Mei 2022
- Pemerintah Desa Pematang Johar, "Sejarah Desa Pematang Johar" <https://desapematangjohar.deliserdangkab.go.id/Blog/halaman/sejarah-desapematang-johar>. Diunduh pada tanggal 23 Mei 2022
- Pemerintah Desa Pematang Johar, "Pendidikan", <https://desapematangjohar.deliserdangkab.go.id/Blog/Halaman/pendidikan>. Diunduh pada tanggal 23 Mei 2022
- Pemerintah Desa Pematang Johar, "Struktur Organisasi", <https://desapematangjohar.deliserdangkab.go.id/Blog/halaman/struktur-organisasi>. Diunduh pada tanggal 03 Mei 2022
- Pemerintah Desa Pematang Johar, "Visi dan Misi", <https://desapematangjohar.deliserdangkab.go.id/Blog/halaman/visi-dan-misi>. Diunduh pada tanggal 03 Juni 2022
- Pengertian lokal www.pengertianmenurutparaahli.com/pengertian-lokal/ diakses tanggal 23 Februari 2022
- Pengertian Potensi dan Jenis-Jenisnya <https://pengertiandefinisi.com/pengertianpotensi-dan-jenis-jenisnya/> diakses tanggal 23 Februari 2022

- Pengertian Potensi tersedia di [http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-](http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-diakses) diakses tanggal 23 Februari 2022
- Pengertian potensi wisata <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-> diakses tanggal 23 Februari 2022
- Permatasari, Nadya Indah,(2010) Skripsi: “*Rasionalitas Warga Dalam Membangun Desa Wisata Melalui Pemanfaatan Potensi Lokal*”,(Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang, 2019) (Bandung: Alfabeta.
- Rahmani Nur Ahmadi Bi. (2016). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. FEBI UIN-SU Press.
- Rahmi Syahriza. (2014). Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara dan Derivasinya dalam al-Qur’an). *Jurnal Human Falah, Vol 1 No.2*.
- Santos L.R & Rosati, A. G. (2015). The evolutionary roots of human decision making”. *Dalam Jurnal Annual Review of Psychology, Vol 06 No*.
- Sedarmayanti. (2009). *Sumber daya manusia dan produktivitas kerja*. CV Mandiri Maju,.
- Sedwivia Riden. (2021). Kemiskinan dan Lingkungan: Perspektif Kemiskinan di Perkotaan dan Perdesaan. *Dalam Jurnal Litbang Sukowati, Vol.5, No.1 November*.
- Setyosari Punaji. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Kencana Prenadamedia Group,.
- Siti Adinda, (2020),Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Agrowidya Sinar Harapan Rajabasa Bandar Lampung (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung)
- Soemitra Andri. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Oleh Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Perspektif Sustainable Development Goals*. FEBI UIN SU Press,.
- Suparmini dan Agustina TW. (2015). *Masyarakat Desa dan Kota Tinjauan Geografis, Sosiologis dan Historis*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang - Undang Nomor 32 Tahun 2004
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata
- Website Kabupaten Deli Serdang, <https://portal.deliserdangkab.go.id/>, diakses pada 13 Mei 2022, pukul 7.50 wib
- Winda Kartika Manalu, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Wisata Sawah Sebagai Sebuah Kearifan Lokal (Studi Kasus : Dusun VI Rawa Badak Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang)*”, (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara,2021)
- Yafiz Muhammad. (2015). *Argumen Integrasi Islam & Ekonomi*. Febi UIN-SU Press,.